

## Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas

**Erni Ratna Dewi**

STKIP Andi Matappa Pangkep

Email: [andierni655@gmail.com](mailto:andierni655@gmail.com)

**Abstrak.** Mengembangkan metode pembelajaran modern dan konvensional dibutuhkan adanya metode resistensi yaitu ada kemampuan guru “mendengarkan” siswa mampu berbicara, membaca, mempraktekkan dan melakukan tindakan pembelajaran secara tentatif dan konstruktif, agar mampu menciptakan nuansa pembelajaran yang lebih hidup, mudah dan cermat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *opinion survey* yang mengamati 21 SMA Negeri di Kota Makassar. Penentuan informan dilakukan dengan metode representatif melalui wawancara kepada Kepala Dinas Pendidikan dan stafnya yang menerima laporan tentang perkembangan penerapan metode pembelajaran di SMA. Analisis data yang digunakan menganalisa grafik perkembangan metode pembelajaran untuk mengetahui efektivitas, efisiensi dan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menemukan bahwa model yang representatif berkembang diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif (model 2) dibandingkan dengan model pendekatan CTL (model 6) serta model lainnya. Model pembelajaran yang diterima oleh siswa SMA dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran matematika realistik (model 7) dibandingkan dengan model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (model 4) serta model lainnya. Metode pembelajaran yang representatif berkembang diterapkan oleh guru SMA adalah metode demonstrasi (metode 2) dibandingkan dengan metode simulasi (metode 5) serta metode lainnya. Metode pembelajaran yang representatif diterapkan guru SMA dan diterima oleh siswa adalah metode diskusi panel dan debat (metode 3) dibandingkan dengan metode bermain peran (metode 4) serta metode lainnya. Hasil metode pembelajaran modern dan konvensional yang diterapkan oleh guru SMA dan diterima oleh siswa sudah bisa dikatakan efisien, efektif dan berkualitas dalam penerapannya mulai tahun 2013 – 2017.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Metode Pembelajaran Modern dan Metode Pembelajaran Konvensional

### 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan dunia pendidikan tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran (*instruction method*) merupakan akumulasi konsep-konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Keduanya merupakan perpaduan dalam sistem pembelajaran yang melibatkan siswa, tujuan, materi, fasilitas, prosedur, alat atau media yang digunakan. Arti penting dari metode pembelajaran sangat tergantung dari kemodernan dan konvensional penerapannya. Beberapa hasil penelitian dalam penggunaan metode pembelajaran yang berhasil di dalam mewujudkan tujuan pendidikan adalah pembelajaran yang modern dan konvensional.

Secara umum metode pembelajaran modern dan konvensional yang diterapkan di

Indonesia, termasuk secara khusus di Provinsi Sulawesi Selatan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu menggunakan metode pembelajaran individual dengan modul, metode pembelajaran kooperatif, metode pembelajaran secara berpasangan, metode pembelajaran bersama teman sekelas, metode *brainstorming*, metode seminar *Socrates*, metode pembelajaran induktif, metode permainan, metode instrumen, metode peta pikiran dan metode penyelesaian masalah. Metode-metode ini biasanya diramu oleh guru-guru SMA sesuai dengan kemampuan guru mengembangkan pembelajaran dan kondisional pembelajaran yang diterapkan.

Bagi sebahagian besar guru SMA menjadikan metode pembelajaran modern dan konvensional merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. variasi metode

pembelajaran sangat banyak yang bisa dikembangkan dan diperkenalkan secara umum kepada siswa yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Metode pembelajaran menurut Gagne (2015) ada enam metode pembelajaran modern dan konvensional yakni tutorial, ceramah, resistensi, diskusi, kegiatan laboratorium, pekerjaan umum, metode-metode tersebut perlu diakumulasi dengan metode-metode yang proporsional dan urgen yang berorientasi modern dan konvensional.

Penerapan metode pembelajaran modern dan konvensional dalam bentuk tutorial perlu dikembangkan oleh guru agar terjadi pertukaran informasi antara siswa dengan guru, sehingga mudah berkomunikasi efektif dan efisien di dalam mengadopsi dan sharing terhadap pembelajaran yang diterima dan diberikan. Selain itu, metode pembelajaran ceramah sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan kemampuan komunikasi lisan (oral) dan pengadopsian sumber-sumber informasi pembelajaran dari guru ke siswa. Metode ini menjadi representatif untuk memahami tingkat penerimaan dan pendalaman metode pembelajaran yang diberikan dan diterima.

Selain itu, dalam mengembangkan metode pembelajaran modern dan konvensional dibutuhkan adanya metode resistensi yaitu ada kemampuan guru "mendengarkan" siswa mampu berbicara, membaca, mempraktekkan dan melakukan tindakan pembelajaran secara tentatif dan konstruktif, agar mampu menciptakan nuansa pembelajaran yang lebih hidup, mudah dan cermat. Selain metode ini juga didukung oleh metode pembelajaran diskusi dengan senantiasa berkomunikasi secara lisan antara guru dan siswa dalam membahas, mengkaji, mendalami dan mempresentasikan sebuah materi pembahasan pembelajaran yang memiliki kualitas topik atau judul yang bermakna secara kontekstual dan analitik.

Termasuk pula metode pembelajaran modern dan konvensional yaitu mengembangkan kegiatan belajar di laboratorium yang biasanya belajar sambil praktek untuk memahami interaksi-interaksi siswa dan guru atas pengamatan, eksperimen dan pembuktian atas berbagai hipotesa dari kejadian atau kenyataan yang dapat membuktikan hipotesis yang diamati. Ini penting agar siswa dan guru secara bersama-

sama melakukan pengkajian dan analisis tentang pembenaran teori sesuai praktek. Demikian halnya metode pembelajaran modern dan konvensional biasanya memberikan pekerjaan rumah berupa instruksi membaca buku, latihan menangani kasus atau tugas memproyeksikan berbagai aktivitas pendalaman pembelajaran.

Menurut Molenda (2014) metode pembelajaran modern dan konvensional sangat orientatif dan prospektif bagi siswa dan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efisien dan efektif dalam mewujudkan kualitas pembelajaran dunia pendidikan. Pandangan inilah yang menjadi konstruksi penting untuk mengamati metode pembelajaran yang telah diterapkan di beberapa SMA di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan untuk mengetahui sejauhmana tingkat efektivitas, efisiensi dan kualitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini.

### **1.1. Model Pembelajaran**

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu atau pun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Eveline dan Nara (2015) menyatakan belajar adalah proses yang kompleks di dalamnya mengandung aspek pengembangan pengetahuan, pengembangan ingatan dan kesadaran, pengembangan kekayaan makna penafsiran dan realitas, serta pengembangan perilaku dan obsesi keilmiahan. Atas dasar ini lahirlah model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran eksploratori, model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, model pembelajaran suggestopedia, model pendekatan *communicative language teaching* (CLT), model pembelajaran matematika realistik, model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Model-model ini digunakan dari berbagai penerapan metode pembelajaran.

Locke (2014) menyatakan model pembelajaran berperan penting dalam penerapan metode pembelajaran yang modern dan konvensional. Metode pembelajaran harus diperkuat oleh teori belajar yang dapat membantu guru mengajar dan mewujudkan proses belajar yang efektif, efisien dan berkualitas. Teori belajar merupakan pengembangan dari ilmu perilaku, pengetahuan, kemanusiaan dan sinetik. Teori ini menegaskan

bahwa manusia belajar dari proses perilaku yang dibentuk dari pengetahuannya sesuai dengan proses kemanusiaan sesuai dengan informasi atau pemaknaan yang sinektik.

### **1.2. Metode Pembelajaran**

Dari teori belajar ini tercipta teori pemrosesan informasi atau lazim dikenal dengan teori kognitif dari Gagne (2012) yaitu pengetahuan manusia menjelaskan berbagai proses informasi yang diterima, disimpan dan diambil untuk menjadi bahan belajar dan menghasilkan hasil belajar. Atas teori ini, lahirlah metode belajar sebagai motivasi dalam diri manusia untuk mencapai keberhasilan atas pembelajaran yang bersifat kejelasan, urgensi, pendalaman dan pengembangan. Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teori pembelajaran menurut Molenda (2014) bahwa cara atau teknik belajar yang efisien, efektif dan berkualitas dalam menghasilkan hasil belajar.

Metode pembelajaran menurut Reigeluch (2015) adalah mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar. Berbagai metode dilakukan untuk menjamin guru dan siswa mampu mengembangkan proses belajar mengajar untuk menunjang pencapaian hasil belajar dalam menunjang kualitas pendidikan. Itulah prinsip dasar dari metode pembelajaran yaitu taktis, teknis dan praktis untuk diterapkan oleh guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar optimal.

### **1.3. Jenis Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional**

Jenis metode pembelajaran yang digunakan dalam belajar sangat tergantung pada tuntutan kebutuhan, keinginan, harapan dan aktivitas belajar yang dapat dilakukan secara tutorial, ceramah, resistensi, diskusi, kegiatan laboratorium dan pekerjaan rumah. Cara-cara ini merupakan metode yang modern dan konvensional bila dipadukan dan diramu menjadi sumber kreativitas dan produktivitas belajar yang menghasilkan kemodernan dan konvensional dari metode-metode yang ada.

Metode modern dalam pembelajaran adalah menggunakan cara-cara yang inovatif dengan berbagai kombinasi yang komparatif untuk menghasilkan cara belajar yang taktis, teknis dan praktis dalam mengaplikasikan,

mengapresiasikan dan menginterpretasikan. Metode konvensional dalam pembelajaran adalah metode yang digunakan berdasarkan kecenderungan yang menjadikan guru dan siswa tidak pasif selalu belajar, berpikir dan inovatif. Wortham (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran modern dan konvensional akan melahirkan pembelajaran metode yang taktis, teknis dan praktis berupa metode ekspositori, metode demonstrasi, metode diskusi panel dan debat, metode bermain peran dan metode simulasi. Metode modern dan konvensional ini diarahkan untuk menjadi metode yang efektif, efisien dan berkualitas dalam pembelajaran dunia pendidikan.

### **1.4. Efektivitas, Efisiensi dan Kualitas Metode Pembelajaran**

Efektivitas pembelajaran menurut Kenneth (2010) adalah suatu penilaian yang menyatakan penggunaan model, metode dan target belajar dicapai dan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan efisiensi pembelajaran menurut Norman (2010) adalah penilaian tentang kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan waktu dan biaya yang besar dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Sedangkan kualitas metode pembelajaran menurut Kellen (2009) adalah hasil proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Ini berarti efektivitas, efisiensi dan kualitas pembelajaran merupakan bentuk penilaian di dalam mengukur keberhasilan dari sebuah metode pembelajaran modern dan konvensional.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan *opinion survey* yang mengamati 21 SMA Negeri di Kota Makassar. Penentuan informan dilakukan dengan metode representatif melalui wawancara kepada Kepala Dinas Pendidikan dan stafnya yang menerima laporan tentang perkembangan penerapan metode pembelajaran di SMA.

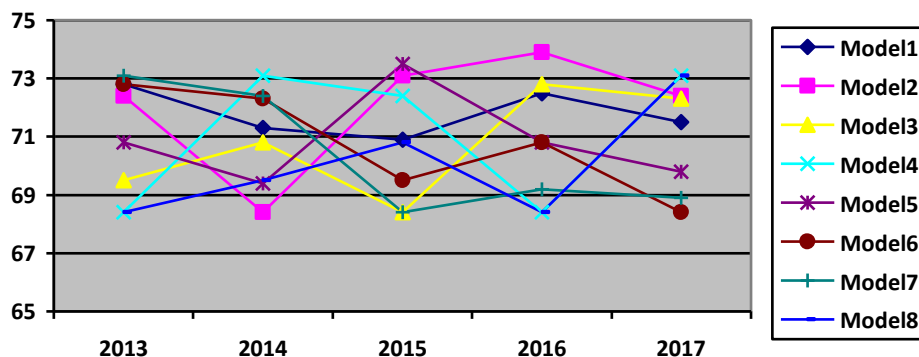
Data penelitian disajikan berdasarkan data sekunder yang telah diolah oleh masing-masing sekolah kemudian dikonfrontir kepada informan kunci dan inti yang mampu menjelaskan perkembangan metode pembelajaran modern dan konvensional yang dapat direduksi dan diverifikasi. Analisis data yang digunakan menganalisa grafik perkembangan metode pembelajaran untuk

mengetahui efektivitas, efisiensi dan kualitas pembelajaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Makassar bagian penerimaan laporan perkembangan SMA se-Kota Maassar dapat digambarkan secara representatif mengenai perkembangan penerapan model pembelajaran oleh guru SMA. Model yang diterapkan yaitu model pembelajaran berbasis

masalah (model 1), model pembelajaran kooperatif (model 2), model pembelajaran eksploratori (model 3), model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (model 4), model pembelajaran suggestopedia (model 5), model pendekatan *communicative language teaching* (CLT) (model 6), model pembelajaran matematika realistik (model 7), model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) (model 8). Berikut ditunjukkan grafik penerapan model pembelajaran oleh guru SMA:

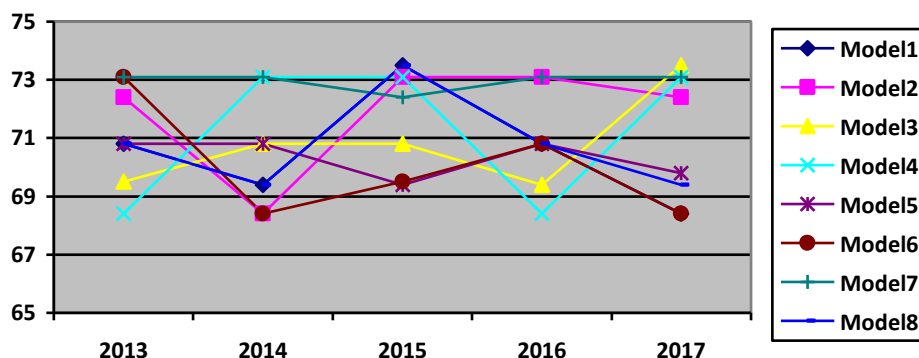


**Gambar 1.** Grafik Penerapan Model Pembelajaran oleh Guru SMA

Model yang representatif berkembang diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif (model 2) dibandingkan dengan model pendekatan CTL (model 6) serta model lainnya. Adanya perbedaan dalam penerapan sangat ditentukan oleh kompetensi dan profesionalisme spesialisasi dari setiap guru

dalam mengembangkan model pembelajaran ini, sehingga berdampak langsung maupun tidak langsung dalam penerapan metode pembelajaran modern dan konvensional.

Selanjutnya ditunjukkan gambar grafik penerapan model pembelajaran yang diterima oleh siswa SMA pada gambar di bawah ini:

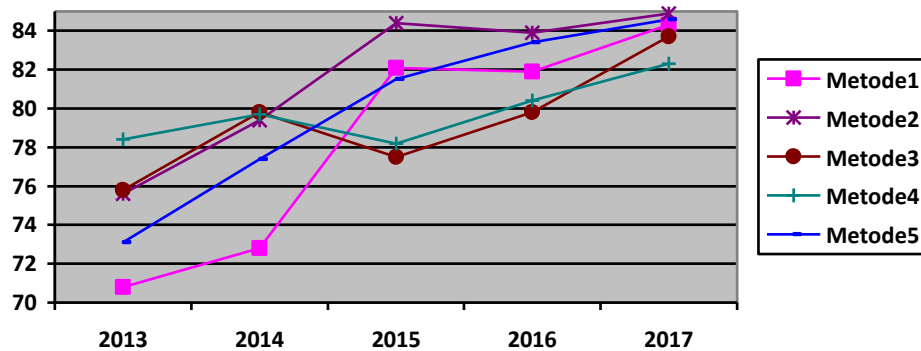


**Gambar 2.** Grafik Penerapan Model Pembelajaran yang Diterima oleh Siswa SMA

Model pembelajaran yang diterima oleh siswa SMA dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran matematika realistik (model 7) dibandingkan dengan model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (model 4) serta model lainnya. Ini berarti penerapan model pembelajaran yang diberikan oleh guru dan diterima oleh siswa ditentukan oleh kemampuan siswa itu sendiri dalam

menerima pembelajaran yang diterapkan di kelas. Kecenderungan siswa tertarik dengan model pembelajaran matematika realistik karena bersifat sederhana dan praktis.

Selain penerapan model, guru SMA juga menerapkan metode pembelajaran berupa metode ekspitori, metode demonstrasi, metode diskusi panel dan debat, metode bermain peran dan metode simulasi. Berikut ditunjukkan gambar grafik penerapan metode pembelajaran oleh guru SMA:

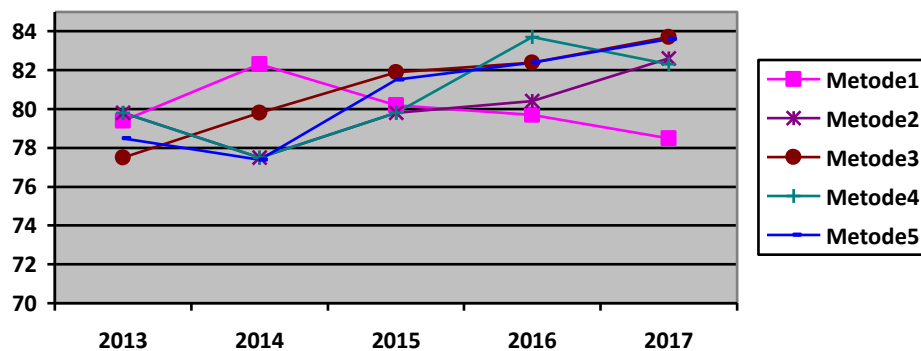


**Gambar 3.** Grafik Penerapan Metode Pembelajaran Oleh Guru SMA

Metode pembelajaran yang representatif berkembang diterapkan oleh guru SMA adalah metode demonstrasi (metode 2) dibandingkan dengan metode simulasi (metode 5) serta metode lainnya. Guru dalam memberikan metode pembelajaran dituntut mampu

mendemonstrasikan materi ajar yang diberikan, sehingga tingkat penyerapan siswa lebih mudah menerima pembelajaran yang diberikan.

Selanjutnya ditunjukkan gambar grafik penerapan metode pembelajaran yang diterima oleh siswa SMA pada gambar di bawah ini:

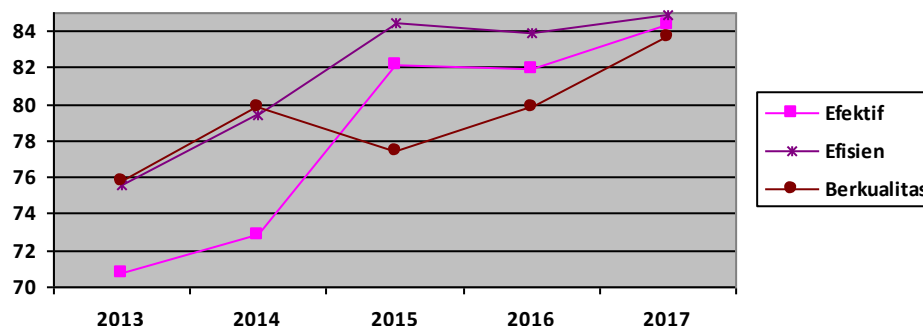


**Gambar 4.** Grafik Penerapan Metode Pembelajaran yang Diterima oleh Siswa SMA

Metode pembelajaran yang representatif diterapkan guru SMA dan diterima oleh siswa adalah metode diskusi panel dan debat (metode 3) dibandingkan dengan metode bermain peran (metode 4) serta metode lainnya. Guru dalam

memberikan metode pembelajaran disesuaikan dengan minat siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan, dan siswa banyak menyukai metode diskusi panel dan debat, yang artinya siswa lebih senang mengelaborasi pemikiran dan pendapatnya

lewat kegiatan diskusi dan berdebat dalam keilmiahannya.  
membuka cakrawala keilmuan dan

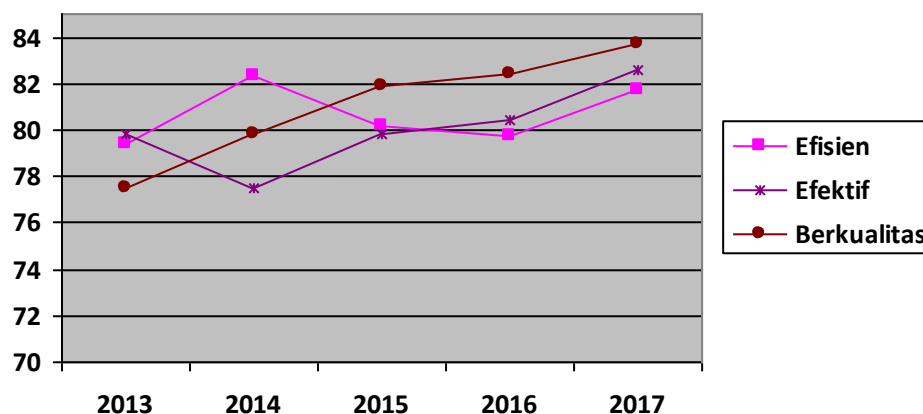


**Gambar 5.** Grafik Hasil Metode Pembelajaran Modern dan Kovenisional yang Diterapkan oleh Guru SMA

Hasil metode pembelajaran modern dan konvensional yang diterapkan oleh guru SMA sudah bisa dikatakan efisien, efektif dan berkualitas dalam penerapannya mulai tahun 2013 – 2017. Ini berarti guru dalam menerapkan metode pembelajaran modern dan konvensional selalu memperhatikan aspek efisiensi waktu

pembelajaran, dengan menyesuaikan aspek efektivitas pemanfaatan media pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang berkualitas.

Berikut grafik hasil metode pembelajaran modern dan konvensional yang diterima oleh siswa SMA:



**Gambar 6.** Grafik Hasil Metode Pembelajaran Modern dan Kovenisional yang Diterima oleh Siswa SMA

Hasil metode pembelajaran modern dan konvensional yang diterima oleh siswa SMA juga sudah bisa dikatakan efisien, efektif dan berkualitas dalam penerapannya mulai tahun 2013 – 2017. Ini berarti siswa di dalam menerima metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru sudah menjalankan sesuai dengan efisiensi waktu pembelajaran, efektif dalam menggunakan media pembelajaran

dan menunjukkan hasil evaluasi pembelajaran yang berkualitas.

### 3.1. Pembahasan

Model pembelajaran dipandang memiliki peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses pembelajaran, karena bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan peserta didik, sehingga dosen diharapkan mampu menyampaikan materi

dengan tepat tanpa mengakibatkan peserta didik mengalami kebosanan. Sebaliknya, peserta didik diharapkan dapat tertarik dan terus tertarik mengikuti pelajaran, dengan keingintahuan yang berkelanjutan.

Model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi mahasiswa dengan dosen di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Konsep yang dikemukakan Suherman ini menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk bagaimana interaksi yang tercipta antara dosen dan mahasiswa berhubungan dengan strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Mempergunakan model pembelajaran bertujuan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pencapaian tujuan pembelajaran. indikatornya adalah dosen dan mahasiswa fokus pada materi pembelajaran, dosen muda mentransfer isi pelajaran kepada mahasiswa, mahasiswa juga mudah menangkap isi pelajaran tersebut, sehingga waktu yang tersedia untuk satu materi pembelajaran dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif.

Keberhasilan pembelajaran yang diterapkan di SMA tidak terlepas dari penerapan metode pembelajaran modern dan konvensional yang dilakukan oleh guru. Metode pembelajaran sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang diterapkan. Guru cenderung menerapkan model pembelajaran kooperatif dan siswa cenderung menerima model pembelajaran matematika realistik.

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang diterapkan kepada siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pola belajar kelompok dengan cara kerjasama antar siswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih berkualitas serta meningkatkan kreativitas siswa. Model pembelajaran kooperatif ini memiliki ciri di mana setiap siswa bekerja dalam kelompok, kelompok dibentuk agar siswa memiliki keterampilan. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase yaitu pertama, menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Kedua, guru menyampaikan informasi. Ketiga, guru menjelaskan bahwa siswa harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Penyelesaian tugas kelompok harus merupakan

tujuan kelompok. Keempat, guru memberikan pendampingan tim-tim belajar, mengingatkan tentang tugas dan waktu yang dialokasikan. Kelima, guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran. dan keenam, guru mempersiapkan struktur reward yang akan diberikan kepada siswa.

Sementara model pembelajaran matematika realistik yang cenderung diterima oleh siswa menunjukkan bahwa pelajaran matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika merupakan aktivitas manusia. Ini berarti matematika dekat dengan siswa dan relevan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Matematika sebagai aktivitas manusia berarti manusia harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa.

Penerapan metode pembelajaran yang relevan diterapkan oleh guru yaitu metode demonstrasi. Di mana langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan ringkasan materi yang akan disampaikan, mempersiapkan bahan atau alat yang diperlukan, menunjuk salah seorang peserta didik untuk melakukan demonstrasi sesuai skenario yang telah disiapkan. Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya. Tiap-tiap peserta mengemukakan hasil analisisnya dan kemudian guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan.

Selanjutnya metode pembelajaran yang relevan diterima oleh siswa adalah diskusi panel dan debat, yang berarti bahwa siswa senang dengan kegiatan diskusi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Panel dan debat melibatkan sekelompok peserta didik untuk mencari informasi tentang topik khusus, kemudian peserta didik menyampaikan informasi tersebut secara interaktif dalam diskusi. Panel dan debat dirancang untuk membantu memahami sejumlah titik pandang yang berhubungan dengan topik atau isu-isu. panel dan debat diarahkan agar dimanfaatkan oleh seluruh kelas melalui sesi tanya jawab untuk melengkapi informasi yang belum dikuasai.

Metode debat sangat potensial untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Peserta didik dibagi ke dalam

beberapa kelompok dengan mengambil posisi pro dan kontra, selanjutnya melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan. Guru mengevaluasi setiap peserta didik tentang penguasaan materi. Guru berperan sebagai pemonitor proses belajar. Dalam metode pembelajaran ini, peserta didik berperan sebagai pencatat, pembuat kesimpulan, pengatur materi atau moderator.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari penelitian ini adalah: (1) Ada delapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dan yang representatif adalah model pembelajaran kooperatif (model 2) dibandingkan dengan model pendekatan CTL (model 6) serta model lainnya. Model pembelajaran yang diterima oleh siswa SMA dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran matematika realistik (model 7) dibandingkan dengan model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (model 4) serta model lainnya. (2) Ada lima metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru SMA dan yang representatif adalah metode demonstrasi (metode 2) dibandingkan dengan metode simulasi (metode 5) serta metode lainnya. Metode pembelajaran yang representatif diterapkan guru SMA dan diterima oleh siswa adalah metode diskusi panel dan debat (metode 3) dibandingkan dengan metode bermain peran (metode 4) serta metode lainnya. (3) Hasil metode pembelajaran modern dan konvensional yang diterapkan oleh guru SMA dan diterima oleh siswa sudah bisa dikatakan efisien, efektif dan berkualitas dalam penerapannya mulai tahun 2013 – 2017. Ini berarti guru dalam menerapkan metode pembelajaran modern dan konvensional selalu memperhatikan aspek efisiensi waktu pembelajaran, dengan menyesuaikan aspek efektivitas pemanfaatan media pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang berkualitas, demikian pula dengan siswa menerima metode pembelajaran modern dan konvensional sesuai dengan efisiensi waktu pembelajaran, efektif dalam menggunakan media pembelajaran dan menunjukkan hasil evaluasi pembelajaran yang berkualitas.

#### **5. DAFTAR RUJUKAN**

Anitah, Sri, 2008. *Media Pembelajaran*, Solo: UNS Press.

Bungin, Burhan, H.M, 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Cepi Riyana, 2004, *Strategi implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan menerapkan Konsep Instructional Technology*, Jurnal Edutech, Jurusan Kurtek Bandung.

Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Dahlan, 2000. *Model-model Mengajar*. Bandung : Diponegoro.

Daryanto, 2000. *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*, Bandung: Tarsito, 1993

Dick, Walter & Lou Carey. 1978. *The Systematic Design of Learning*. Harper Collins Pub.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda.

Majid, Abdul, 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyono, 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-MALIKI PRESS.

Muslich, Masnur, 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Seri Manajemen Sekolah Bermutu. Jakarta: Rajawali Press.

-----, 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers.

-----, 2013. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



- Sani, Ridwan Abdullah, 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri Rahayu Chandrawati. 2009. *Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan Fungsinya Bagi Guru*.  
<http://chandrawati.wordpress.com/category/uncategorized/> di unduh pada tanggal 22 Maret 2012
- Sudjana, Nana, 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mohamad Syarif, 2015. *Strategi Pembelajaran. Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suprihartiningrum, Jamil, 2014. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus Suprijono, 2013. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibin, 2009. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemanto, Wasty, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin, 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya.
- Trianto, 2000. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- , 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. Basyirudin, 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.